

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mutu Pendidikan memiliki makna penting di dalam lembaga pendidikan. Bahkan apa yang telah dipaparka oleh para ahli bahwa Mutu merupakan suatu hasil dari sebuah proses yang memiliki nilai tinggi. (Juran:1993) mengatakan bahwa mutu dari suatu produk ialah kecocokan dalam penggunaan produk (*fitness for use*) dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dalam hal ini ialah para wali murid. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu:

- (1) teknologi; yaitu kekuatan
- (2) psikologis, yaitu rasa atau status
- (3) waktu, yaitu kehandalan
- (4) kontraktual, yaitu ada jaminan
- (5) etika, yaitu sopan santun.

Kategori kepuasan mitra lembaga pendidikan yaitu wali murid ialah berujung pada etitude atau sopan santun. Adapun teori yang mengatakan bahwa mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa. Sofan Amri (2013: 17), maka lembaga pendidikan berkewajiban memiliki sikap *adaptif*, *responsive*, dan *inovatif* terhadap segala bentuk perubahan sosial dan lingkungan sekolah. (Garvi dan Davis;1994) menyatakan mutu ialah suatu kondisi yang berhubungan dengan produk , tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. (Ahmad Kurnia:2012). Kepuasan dari mitra lembaga pendidikan tentu menjadi tujuan utama

dalam mendidik dan mendampingi pembelajaran peserta didik. Dengan demikian mutu pendidikan sebagai gambaran hasil pembelajar siswa selama masa pembelajaran menjadi hal *central* yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan.

Proses penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 2 Cirebon, menurut hasil penelitian Kualitatif melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi maka hasil menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Cirebon melaksanakan proses penjaminan mutu dengan optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya Tim SPMI (Satuan Penjaminan Mutu Internal) dan Memiliki Lembaga Penjamin Mutu Eksternal yang melaksanakan Audit Eksternal ISO 2017 dan memiliki pelayanan SKS (*Smart Class System*) dan PBB (Pekan Belajar Bersama) sebagai layanan khas dari SMA Negeri 2 Cirebon. Serta melaksanakan kurikulum yang dianjurkan pemerintah yakni kurikulum 2013 dan kurikulum 2022 atau kurikulum merdeka dengan kategori Merdeka Berbagi sebagai bentuk sekolah yang telah siap untuk berkembang secara mandiri. Kemandirian yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Cirebon tidak terlepas dari aspek-aspek penjamin mutu yang diterapkan ialah : perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan tindak lanjut.

Prestasi siswa dalam pembelajaran tentunya dalam bidang akademik akan menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah karena pada dasarnya prestasi belajar siswa akan menjadi nilai tinggi bagi siswa/siswi yang menimba ilmu di sekolah. Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik (Gagne:1985) menyatakan bahwa Prestasi Belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam (Arikunto:1990) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan suatu upaya pencapaian kecerdasan intelektual peserta didik dan membina peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan ilmunya yang kemudian akan menjadi amal jariyah. Prestasi adalah hasil

dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994). Bahkan ada bait syair dari ulama yang mengatakan bahwa “sesungguhnya tuhan telah memberi banyak ilmu pengetahuan baik yang didapatkan dari bertanya kepada guru (pembelajaran) dan ilmu yang didapatkan dari *ikhtiar* atau usaha kita.” Prestasi belajar memang lebih spesifik kepada pencapaian pembelajaran secara akademik.

Pada pelaksanaan pembelajaran dikelas sekolah memberikan tata tertib yang ketat kepada peserta didik agar berperilaku sopan santun sebagai bentuk pendidikan budi pekerti. Selain itu guru yang akan mengajar harus memenuhi atau mengisi instrument rencana pembelajaran dan dituntut agar dapat membuat modul baik dibuat secara mandiri maupun berkelompok dengan guru lainnya. Serta berdasarkan hasil Observasi dan kesaksian hasil wawancara setiap kelas terdapat CCTV sehingga dapat memudahkan *controlling* kepala sekolah terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan murid di ruang kelas. Kedisiplinan yang terjaga diantara seluruh stake holder sekolah mendukung kemajuan pembelajaran peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang berhasil melanjutkan ke perguruan tinggi negeri dengan perolehan nilai UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) tertinggi di wilayah 3 Cirebon.

B. Implikasi

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, terdapat Tiga kajian penelitian yakni: 1. Proses penjaminan Mutu Pendidikan, 2. Prestasi Belajar Siswa sebagai hasil dari proses penjaminan mutu pendidikan di sekolah, dan 3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses penjaminan mutu pendidikan. Ranah kajian penelitian tersebut berasal dari dua variabel yaitu Penjaminan mutu pendidikan dan Prestasi Belajar siswa. Setelah adanya konsultasi dengan dosen pembimbing peneliti meniali bahwa tiga kategori kajian tersebut akurat dan menghasilkan hasil penelitian yang relevan. Mulai dari proses penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan sekolah, perkembangan

pembelajaran yang dilaksanakan sekolah hingga faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses penjaminan mutu pendidikan.

Pada hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap dua variabel tersebut diatas. Maka peneliti menemukan faktor pendukung yang menjadi ciri khas dari SMA Negeri 2 Cirebon yaitu: 1. Sistem pelayanan SKS (*Smart Class System*), 2. Sistem pelayanan PBB (Pekan Belajar Bersama) untuk peserta didik baru di awal tahun, 3. Tim SPMI (Satun Penjamin Mutu Internal) 4. Audit ISO 2017 sebagai Penjamin Mutu Eksternal.

Dan adapun faktor penghambat dalam proses penjaminan mutu pendidikan di SMA N ialah : 1. Biaya oprasional yang tinggi, 2. Padatnya kegiatan diluar pembelajaran, 3. Tidak siapnya peserta didik dalam mentaati tata tertib sekolah, 4. Kurangnya informasi siswa pada awal pembentukan kelas OSN. Namun dari seluruh permasalahan yang ada sekolah memiliki sistem manajemen risiko yang secara optimal berjalan. Dengan mengadakan rapat evaluasi.

Oleh karenanya sekolah harus memiliki Manajemen Resiko yang baik karena urgensi dalam menerapkan manajemen resiko dalam proses penjaminan mutu pendidikan di sekolah sangatlah penting mengingat bahwa apa yang diupayakan oleh manusia tidaklah semuanya sempurna. Dan sebaik-baiknya kita adalah yang dapat membaca situasi, kondisi, dan keadaan tertentu dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. Sehingga proses penjaminan mutu pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendekati kata sempurna. Pada dasarnya resiko yang merupakan suatu kejadian yang memiliki kemungkinan terjadi kapanpun di waktu yang tidak terduga dan dapat terjadi kapanpun. Maka kepala sekolah harus dapat mengidentifikasi secara objektif sumber masalah dan memiliki langkah untuk meminimalisir dan menghindari resiko tersebut.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Cirebon, peneliti banyak menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan operasional pengelolaan sekolah. Mulai dari ruang resepsionis yang selalu diisi oleh guru piket, lingkungan yang bersih dan kondusif, serta siswa-siswi yang tertib selama masa pembelajaran. Banyak kesan yang baik didalamnya, meski respon terhadap tamu atau orang yang telah memiliki janji tergolong lambat dan semoga hal tersebut dapat diperbaiki kembali dan semakin *responsive*.

Program dan teknis pelayanan terhadap siswa yang baik dan prima menunjukkan bahwa memang layak SMA Negeri 2 Cirebon menyandang gelar sekolah rujukan ditingkat Nasional. Namun bukan berarti terlepas dari kesalahan. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini sekolah dapat mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki dan hal-hal baik yang harus dijaga dan terus ditingkatkan.

Dan bilamana penelitian selanjutnya dilaksanakan di SMA Negeri 2 Cirebon, maka kajian yang tepat menurut penulis hasil laporan ini ialah tentang manajemen resiko yang dimiliki sekolah penyandang gelar sekolah adiwiyata dan sekolah rujukan ini. Sehingga dapat menjadi wawasan tambahan bagi pelaksana lembaga pendidikan lainnya dan dapat menularkan kebaikan kepada sesama sehingga kita dapat memberikan amal jariyah berupa ilmu yang bermanfaat bagi orang lain maupun lembaga pendidikan lainnya.

Maka berikut adalah saran yang peneliti berikan kepada pihak SMA Negeri 2 Cirebon :

1. Diharapkan agar pihak sekolah meningkatkan sistem kelas Olimpiade Sains Nasional (OSN) agar dapat dilaksanakan tanpa memberikan beban keuangan yang tinggi, sehingga wali murid tidak terlalu terbebani dengan biaya pendidikan yang tinggi.

2. Diharapkan agar pihak sekolah meningkatkan kembali sosialisasi terkait program-program sekolah kepada para siswa dan meningkatkan media sosial sekolah agar dapat menjadi semangat bagi sekolah lainnya.

